

## **Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakteri Siswa Melalui Pembiasaan Religius Di SDN Wangkal I**

**Yulia Indah Suciati (1), Abdul Hamid (2), Ghufron (3)**

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan-Probolinggo

[yuliasyaff@gmail.com](mailto:yuliasyaff@gmail.com) (1), [abdulhamid240480@gmail.com](mailto:abdulhamid240480@gmail.com) (2), [ghufronmaksu123@gmail.com](mailto:ghufronmaksu123@gmail.com) (3)

### **ABSTRAK**

Pendidikan karakter saat ini mendapat perhatian yang meningkat di tengah keterbatasan pembelajaran. Ketika pandemi mengharuskan Dalam konteks pembelajaran daring, tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi implementasi penguatan karakter religius di Sekolah Dasar SDN Wangkal 1 melalui pembelajaran jarak jauh. Tujuannya adalah untuk menilai Seberapa jauh karakter keagamaan ditanamkan di SD selama proses pembelajaran secara daring. Pendidikan dianggap sebagai hal yang krusial bagi suatu negara dan tidak boleh diabaikan, Karena meningkatkan tingkat kecerdasan hidup warga negara adalah salah satu tujuan negara. Setiap penduduk memiliki hak untuk menerima pendidikan yang sesuai dengan minat dan potensinya tanpa diskriminasi. Pemerintah Indonesia telah memberikan prioritas pada pembangunan pendidikan melalui reformasi pendidikan di semua tingkatan. Tujuan dari Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi aspek religius dalam pembentukan karakter anak di SDN Wangkal 1. Desain penelitian ini bersifat analisis kualitatif yang bersifat deskriptif menggunakan pendekatan proses belajar mengajar selama satu bulan. Metode pengumpulan data mencakup observasi, pembelajaran, dan dokumentasi, sementara Melakukan evaluasi data dengan metode deskriptif yang fokus pada kualitas. Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius berlangsung secara kontinu dari awal sampai akhir setiap hari di SDN Wangkal 1.

**Kata Kunci** : Pendidikan, Karakter, Religious,

### **ABSTRACT**

Character education is currently receiving increasing attention amidst learning limitations. When the pandemic requires learning to be carried out online, this research aims to evaluate the implementation of strengthening religious character at SDN Wangkal 1 Elementary School through distance learning. The aim is to assess the extent to which religious character is instilled in elementary schools during online learning. Education is considered crucial for a country and should not be ignored, because making the nation's life intelligent is one of the country's goals. Every citizen has the right to quality education according to his interests and talents without discrimination. The Indonesian government has given priority to educational development through educational reform at all levels. This research aims to identify the implementation of religious aspects in the formation of children's character at SDN Wangkal 1. This research design is descriptive qualitative with a one month teaching and learning process approach. Data collection techniques include observation, learning, and documentation, while data analysis uses qualitative descriptive techniques. The results of the research show that religious character formation is carried out continuously from start to finish every day at SDN Wangkal 1.

**Keywords**: Education, Character, Religious

## **I. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Pendidikan adalah sebuah ukuran bagi Peserta belajar bertujuan meraih cita-cita mereka dan menjadi alat untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Ini adalah tempat di tempat mana peserta belajar bisa secara aktif mengembangkan dan mengeksplorasi Kemampuan atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Dengan demikian, potensi yang ada dapat tumbuh dan berkembang. Manusia mempunyai aspek material, mental, dan spiritual. Namun, atas munculnya masalah etika yang mendalam, perilaku Kegiatan seksual yang tidak terikat, dan perilaku Tidak pantas dan tidak jujur di kalangan anak-anak, pendidikan, terutama pendidikan agama, sering kali terabaikan. Pendidikan karakter, termasuk aspek religius, bisa menjadi sarana untuk menggagas karakter Siswa diminta untuk meningkat dan mampu ditingkatkan di mana saja. Religiusitas, yang sering dikaitkan dengan agama, adalah sistem kepercayaan yang terus berkembang seiring dengan pemahaman seseorang. Pengembangan sifat keagamaan bisa dilakukan dengan menggunakan berbagai metode di lembaga pendidikan, termasuk metode pembiasaan yang digunakan oleh guru di SDN WANGKAL I selama proses belajar mengajar. Pendidikan karakter memiliki tiga tujuan utama. Pertama, memberikan dukungan dan memperkuat Prinsip-prinsip khusus agar tercermin dalam tindakan anak, yang positif selama baik sebelum ataupun sesudah masa lembaga pendidikan. Kedua, memperbaiki perilaku siswa yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip yang diajarkan di lembaga pendidikan. Ketiga, membentuk hubungan yang harmonis antara sekolah, keluarga, serta masyarakat dalam menjalankan kewajiban bersama dalam proses pembelajaran karakter Seperti yang disampaikan Doni Koesoema, seperti yang disitir oleh Novan Ardy Wiyani, sekolah dalam peranannya institusi proses pembelajaran memiliki tanggung jawab utama dalam membentuk karakter anak, atau yang dikenal sebagai pembangunan karakter. Oleh karena itu, peran guru sangatlah penting. Sekolah bertanggung jawab secara moral untuk mengembangkan anak-anak agar tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, namun juga memupuk sifat yang positif, seperti yang diinginkan oleh orang tua. Tanpa sifat yang baik, seorang individu rentan mengerjakan tindakan yang merugikan atau menyakiti individu lain. Itulah sebabnya, diharapkan sekolah bisa memainkan peran penting dalam membangun kepribadian anak. Pembentukan karakter, yang menjadi pusat perhatian utamanya dalam bidang pendidikan pada masa ini, bukanlah Suatu inovasi. Pemanasan Permasalahan terkait pembentukan karakter terutama muncul karena harapan akan menciptakan Tenaga kerja yang berkualitas melalui pendidikan. Dari konteks yang telah dijelaskan, perumusan Pertanyaan penelitian ini adalah: Bagaimana proses pengembangan kepribadian berdasarkan keyakinan melalui penerapan pendekatan pembentukan kebiasaan di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Wangkal I. Sekolah Dasar Negeri Wangkal I didirikan pada tahun 1910 dan saat ini menerapkan Kurikulum 2013 untuk pembelajaran. Di bawah kepemimpinan Kepala Sekolah Dwi Agus Purwanto, SD Negeri Wangkal I memiliki seorang operator bernama Srianah. Melalui hasil analisis dari penelitian kami, kami menemukan adanya masalah di SDN Wangkal I. Meskipun merupakan salah satu sekolah dasar tertua di daerah tersebut, SDN Wangkal I menghadapi krisis moral yang mencakup aspek perilaku dan tutur kata. Namun yang mengherankan, para guru di sana tampaknya acuh terhadap krisis moral yang dialami oleh anak-anak. Mereka hanya menjalankan tugas mereka sebagai guru tanpa upaya untuk mengatasi masalah moral yang dihadapi anak-anak tersebut. Bahkan, tampaknya anak-anak yang mengalami krisis moral tersebut cenderung berada di kelas 5 dan 6, yang seharusnya menjadi contoh bagi adik-adik mereka. Namun, yang menarik, para guru di SDN Wangkal 1, tanpa terkecuali, menunjukkan kepribadian yang lembut dan sabar, sehingga tidak ada satu pun siswa yang takut pada mereka. Hal ini membuat sulit bagi siswa untuk patuh terhadap guru-guru di SDN Wangkal 1. Sangat disayangkan bahwa

meskipun SDN Wangkal 1 di masa lalu telah melahirkan generasi-generasi yang hebat, saat ini sekolah tersebut menghadapi krisis moral yang serius.

## **2. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah nya adalah yaitu bagaimana hasil penelitian mengenai Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakteri Siswa Melalui Pembiasaan Religius Di SDN Wangkal I.

## **3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil dari penelitian Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakteri Siswa Melalui Pembiasaan Religius Di SDN Wangkal I.

## **4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah aplikasi dan wawasan bagi masyarakat mengenai penelitian dari Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakteri Siswa Melalui Pembiasaan Religius Di SDN Wangkal I.

## **II. METODE**

Studi ini menerapkan pendekatan berbasis kualitatif. yang bersumber dari pendekatan induktif, yang didasarkan pada observasi partisipatif yang objektif terhadap fenomena di masyarakat tertentu. Penelitian ini adalah studi deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengungkap data, situasi, atau peristiwa yang tengah berlangsung selama studi berlangsung, serta menyajikan informasi yang diperoleh sebagaimana adanya. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang memusatkan perhatian pada karakteristik atau aspek penting dari suatu produk atau layanan. Menemukan makna yang tersembunyi di balik kejadian, fenomena, dan gejala sosial terkait barang atau jasa merupakan pembelajaran berharga yang dapat digunakan untuk mengembangkan konsep teori. Penting untuk memastikan bahwa pembelajaran ini tidak terlewat begitu saja tanpa memberikan manfaat yang signifikan. Penelitian kualitatif dapat direncanakan dengan tujuan untuk memberikan kontribusi pada pengembangan teori yang dapat diterapkan secara praktis. Fokus penelitian ini adalah pada kebijakan, permasalahan sosial, dan langkah-langkah tindakan. Peserta penelitian ini adalah guru dan murid di kelas 5 SDN Wangkal 1.

## **III. HASIL PENELITIAN**

Karakter, perilaku, sikap, atau kebiasaan adalah definisi Sifat menurut kamus ilmiah populer. Bentuk dasar mencakup metode berpikir serta bertindak yang menjadi identitas khas seseorang dalam menjalani kehidupan serta berinteraksi, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun pemerintah. Konsep hal ini juga disampaikan oleh Simon Philips dalam karya Masnur, yang menerangkan bahwa sifat merupakan sekelompok prinsip yang membina dasar bagi pemikiran, sikap, dan tindakan seseorang. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter dianggap memiliki hubungan erat dengan moralitas, sehingga kepribadian mencakup berbagai prinsip-prinsip perilaku manusia yang umum dan melibatkan segala aspek kehidupan manusia, termasuk hubungannya hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan alam sekitarnya. Hal ini tercermin dalam pikiran, sikap, dan emosi, kata-kata, dan tindakan seseorang, yang didasarkan pada norma-norma agama, hukum, etika, budaya, dan tradisi.

Definisi definisi karakter menurut para pakar dapat diringkas adalah sebagai berikut:

1. Watak adalah ciri atau pun aspek yang membina dan memisahkan sifat individual, moral, dan kompleksitas psikis individu, kelompok, ataupun komunitas.. Ini dinyatakan oleh pihak Scerenco. Herman Kertajaya juga menyatakan yang menyatakan bahwa "sifat adalah sifat unik yang dimiliki oleh individu, dan sifat khas tersebut merupakan bagian integral dari kepribadian seseorang dan menjadi pendorong utama dalam tindakan, sikap, ucapan, dan respons seseorang terhadap sesuatu."

2. Winnie mengerti dua konsep mengenai kepribadian. Pertama, karakter mengacu pada cara seseorang bertindak, apakah itu dengan tidak jujur, kejam, atau rakus, yang menunjukkan manifestasi perilaku negatif. Sebaliknya, perilaku yang jujur dan membantu menunjukkan karakter yang mulia. Ini menegaskan bahwa karakter adalah hasil dari tindakan yang dilakukan dengan kesadaran dan merupakan bagian dari perilaku rutin individu. Kedua, karakter dan kepribadian saling terkait. Seseorang hanya dapat dikatakan memiliki karakter jika perilakunya sesuai dengan standar moral. Dari penjelasan tersebut, kualitas prinsip moral, etika, atau nilai-nilai karakter individu yang menjadi bagian khas dari kepribadiannya, yang memotivasi dan membedakan individu tersebut dari yang lain, dianggap sebagai karakter. Seorang anak dianggap memiliki karakter apabila dia berhasil menginternalisasi nilai dan keyakinan yang diinginkan oleh masyarakat, baik yang dianggap baik maupun buruk oleh masyarakat, dan kemudian menggunakan nilai-nilai tersebut sebagai panduan moral dalam kehidupannya. Setelah memahami pengertian "didik" dan "sifat-sifat personal", peneliti akan menjelaskan mengenai konsep karakter pendidikan yang merupakan usaha yang disengaja dan dengan serius dari seseorang pendidik dalam mendidik nilai-nilai kepada mereka siswanya. Untuk menangani anak-anak yang mengalami krisis moral tersebut disini saya memberi sedikit motivasi untuk siawa siswi SDN Wangkal 1 tersebut yang dimana disini saya berada di sdn wangkal 1 sangat krisis moral yang dimana saya terlebih dahulu memasuki kelas 5 yang diawali dengan motivasi terlebih dahulu sebelum memasuki mata pelajaran setelah saya memberi motivasi dan hendak memasuki mata pelajaran lalu murid kelas 5 tersebut memulai aktivitasnya dengan berlarian di kelas dan menaiki meja kursi dan juga ada sebagian yang berkelahi lantas kami menyikapi hal tersebut dengan menatapnya penuh dengan tajam sehingga kemudian anak tersebut yang hendak berkelahi kembali ke tempatnya masing masing dan alih alih kami mengambil sapu yang terletak di pojok kanan belakang lalu memukulnya ke meja dengan keras sontak mereka terdiam semua.

Selang berapa jam kemudiam istirahat berlangsung dan kami langsung mengistirahatkan mereka saya sembari membaca buku ulang lagi pelajaran IPS yang masih berada di bangku kelas 5 sd 15 menit kemudia bel sekolah pun berbunyi itu pertanda sudah masuk namun siswa kelas 5 sd tidak kunjung masuk ke kelas dan terpaksa kami turun langsung kelapangan untuk menjemput mereka dengan nada yang sangat tinggi yang kami rekayasa seolah olah emosi menyuruh masuk ke kelas dan pada akhirnya mereka pun menuruti perintah kami suasana dikelaspun sudah mulai hening karena mereka melihat dari raut wajah kami yang tak seceria sedia kala lalu kami pun memulai pelajaran tersebut dengan sangat antusias sekali dan alhamdulillah murid kelas 5 sd tersebut pun sudah mulai patuh sehingga Saat istirahat kedua berlangsung dan bel telah berbunyi Mereka segera memasuki ruang kelas. dan disitu kami sudah mulai bangga atas perubahan sikap mereka lalu kami pun berantusias mengadakan sebuah teka teki jika salah satu diantara mereka yang bisa menjawab sebuah pertanyaan maka kami akan memberi sebuah hadiah dan mereka pun sangat gembira dan semangat sekali membaca buku alhasil ada satu anak yang bernama adi dia bisa menjawab pertanyaan tersebut dan berhasil mendapatkan hadiah uang senilai RP 10.0000 Ribu Rupiah dan ketika hendak melanjutkan pertanyaan yang kedua sontak bel

berbunyi dan pertanda sekolah telah usai dan merekapun bersiap untuk dengan meletakkan kedua tangan di atas meja lalu bersalaman dengan bergantian. Untuk menyikapi kelas 6 SD tersebut kami agak sedikit kasar dalam mengajar dikarenakan kelas 6 sd tersebut sangat memiliki krisis moral sehingga kami yang melihat hal tersebut sangat miris sekali, seperti halnya pertama kali kami mengajar di kelas mereka bahkan merekapun sudah berani memecahkan kaca pintu dan ditengur oleh guru yang berada di sdn wangkal 1 namun murid tersebut seakan acuh tak acuh oleh teguran guru bahkan mereka masih bisa melawannya sebelum memasuki mata pelajaran kami terlebih dahulu memberi motivasi, ocehan serta renungan atas krisis moral yang mereka alami dengan suara yang lantang dan tegas sehingga mereka yang berada di kelas tersebut sontak terdiam dan merenung namun ada 3 orang anak yang masih berbicara sendiri seakan akan tidak mengubris keberadaan kami 3 orang anak tersebut menduduki bangku yang paling belakang namun kita masih belum menegur 3 orang anak tersebut strategi awal kita masih terfokus pada anak yang sudah mulai mencerna ucapan yang kita ucapkan selang beberapa waktu kemudian jam mata pelajaran pun dimulai. Hingga dari awal sampai pertengahan kami menjelaskan terkait materi tersebut 3 orang anak itu masih sibuk dengan ucapan dunianya sendiri sehingga kami melontarkan tatapan yang tajam terhadap 3 orang tersebut dan dekati lalu kami mengangkat kaki kami di atas kursi dan menyuruh salah satu di antara membaca buku LKS secara bergantian sehingga bisa membuat mereka ketakutan dan mematuhi perintah yang kami ucapkan dengan sambil lalu mengancam terhadap mereka jika masih sibuk dengan ocehannya sendiri jangan salahkan kami jika kesabaran kami tidak bisa di tampung lagi sembari mendorong salah satu anak yang paling nakal di kelas tersebut dan saya mengundang semua anak kelas 6 untuk bisa hadir di posko untuk memberikan sedikit ilmu yang kami punya terkait dunia persilatan dan merekapun sontak terdiam semua dan membaca buku tersebut dengan suasana yang sangat tegang kami mengambil alih forum dengan alih yang bisa menjawab maka akan kami beri hadiah namun sayang sekali di waktu bel pertanda sekolah telah usai berbunyi pada hari jum'at sehingga merekapun bersiap siap menaruh semua buku dalam tasnya dan berbaris dengan sangat sembari bersalaman keluar bergantian.

Maka dampak perubahan dengan adanya kami mengajar di SDN Wangkal tersebut sangat berpengaruh untuk mendidik karakter religius siswa siswi SDN Wangkal 1 dan guru yang berada disanapun sangat heran mengapa murid yang awalnya sangat memiliki krisis moral yang sangat hebat pada saat itu pula sudah menjadi murid yang berkualitas dan sudah memahami tentang spiritual. Dari pengalaman saya tersebut, program yang dijalankan sudah terstruktur dengan baik, khususnya dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter melalui aktivitas harian. Hal ini melibatkan aspek-aspek seperti nilai-nilai keagamaan, kedisiplinan, kemandirian, kemampuan berkomunikasi, dan lain-lain. Langkah ini terjadi dengan mengintegrasikannya secara berulang dan terkadang pendidik juga mengkomunikasikan nilai-nilai moral secara langsung melalui aktivitas yang dilakukan. Selain itu, aktivitas senam kolektif di lingkungan sekolah bertujuan untuk memperkuat pembentukan nilai-nilai karakter di lingkungan siswa. Setelah itu, penerapan pembentukan karakter keagamaan ini diharapkan dapat tercermin dalam aktivitas sehari-hari. Dengan menerapkan pengembangan karakter keagamaan melalui praktik rutin, diharapkan nilai-nilai tersebut akan memiliki makna yang mendalam dan membekas dalam diri siswa

#### IV. KESIMPULAN

Pendidikan penting sebagai tolak ukur pencapaian tujuan dan kualitas sumber daya manusia. Namun, saat ini banyak anak menghadapi masalah moral, perilaku bebas, narkoba, dan tawuran, yang mengganggu pendidikan dan lingkungan sekitar. Sekolah harus bertanggung jawab membentuk karakter anak. Pendidikan karakter bukan hal baru. Hal ini penting untuk memenuhi sumber daya manusia berkualitas. Pembentukan karakter melibatkan pengenalan nilai-nilai kepada peserta didik dalam situasi hubungan bersama Tuhan, individu, orang lain, dan kebangsaan. Tujuannya adalah memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai tertentu, memperbaiki perilaku yang tidak pantas dan membentuk ikatan yang seimbang dengan lingkungan keluarga dan sosial. Pembentukan sifat-sifat personal bisa dilakukan melalui metode pembiasaan dalam kegiatan kelas. Pendidikan karakter penting karena membentuk kepribadian peserta didik, terutama karakter religius. Pembentukan adalah cara membentuk karakter, ini meliputi pola pikir dan tingkah laku yang menjadi karakteristik ciri khas pribadi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di dalamnya keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009)
- Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012)
- Achmad Maulana dkk, *Kamus Ilmiah Populer* (Cet. II; Yogyakarta: Absolut, 2004)
- Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter. pendidikan karakter kajian teori dan praktik di sekolah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011).
- Doni Koesuma A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo: 2010).
- E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012)
- Heri Gunawan, *pendidikan karakter konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012),
- Heri Gunawan, *pendidikan karakter konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012),
- Jamal Ma'mur Asmani, *Buku panduan internalisasi pendidikan karakter disekolah*. (yogyakarta: Diva press, 2012).
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangna Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Muchlas Samani & Harianto, *pendidikan karakter konsep dan model*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).
- Muclas samani & Hariyanto, *pendidikan karakter konsep dan model*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Muclas Samani & Hariyanto, *pendidikan karakter*.
- Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015)
- Muhammad Ihsan Karmedi, dkk, *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Selama Pandemi Covid 19*, *jornal of education research*, 2 (1), 2021.
- Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*, (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012).

Indah Suciati Y, Hamid A, Ghufron : Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakteri Siswa Melalui Pembiasaan Religius Di DSN Wangkal I

Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan karakter di SD*, (Yogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013)

Wawancara Dan Terjun Langsung Di SDN WANGKAL I Gading-Probolinggo.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
15 April 2024	03 Mei 2024	10 Mei 2024	Ya